PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I B SDN 04 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM: 1200560

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I B SDN 04 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

Nama : **Sri Wahyuni**

Nim/bp : **1200560/2012**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)**

Padang, 2 Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Reihita, M.Pd	**Dra. Zuraida, M.Pd**
NIP. 19630604 198803 2 002	**NIP. 19511221 197603 2 002**

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M. Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi**
Nama	**: Sri Wahyuni**
NIM/BP	**: 1200560/2012**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 8 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	**: Dra. Reinita, M.Pd**	.....
2. Sekretaris	**: Dra. Zuraida, M.Pd**	.....
3. Anggota	**: Dra. Elma Alwi. M.Pd**	.....
4. Anggota	**: Dr. Risda Amini, MP**	.....
5. Anggota	**: Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A**	.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 1200560

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 02 Agustus 2016

Yang Menyatakan

Sri Wahyuni

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru kurang memberi kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan pelajaran yang mereka peroleh, dan guru kurang menyajikan konsep nyata bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SDN 04 Birugo kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I B SDN 04 Birugo kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 33 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian siklus I pertemuan I penilaian RPP nilai 77,78% (cukup), pada pertemuan II 88,89% (baik), dan siklus II 91,67% (amat baik). Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 76,67% (cukup), pada siklus I pertemuan II 86,67% (baik), dan pada siklus II, yaitu 95% (amat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 76,67% (cukup), pada siklus I pertemuan II 86,67% (baik), dan siklus II, yaitu 95% (amat baik). Dengan ini dapat dilihat ada peningkatan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi"** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen penguji II dan Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan. Serta Bapak dan Ibu staf

administrasi TU dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Hj. Artispen, S.Pd selaku kepala SDN 04 Birugo Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yesika Dewi Harnum, S.Pd selaku guru kelas I B SDN 04 Birugo Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua siswa kelas I B tahun ajaran 2015/2016
9. Ayahanda (Alm) Darnis dan Ibunda Nurbaiti serta kakakku, Halmi Susanti, S.Pd dan adikku, Anggun Kurniawan serta Nenekku, Syamsiar yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, 8 Agustus 2016

Peneliti,

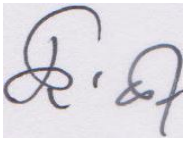

Sri Wahyuni
NIM.1200560

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI ..... HAL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR BAGAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 5

C. TUJUAN PENELITIAN 6

D. MANFAAT PENELITIAN 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Proses Pembelajaran 8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 9
3. Hakikat Pendekatan Saintifik 13
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu .. 20
5. Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 24

B. Kerangka Teori 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 31

1. Tempat Penelitian 31
2. Subjek Penelitian 31
3. Waktu Penelitian 32

B. Rancangan Penelitian 32

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 32
   a. Pendekatan Penelitian 32
   b. Jenis Penelitian 34

2. Alur Penelitian 35
3. Prosedur Penelitian 38
a. Perencanaan 38
b. Pelaksanaan 39
c. Pengamatan 42
d. Refleksi 42
C. Data Dan Sumber Data 43
1. Data Penelitian 43
2. Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Data 44
1. Teknik Pengumpulan Data 44
a. Observasi 44
b. Tes 45
2. Instrumen Penelitian 45
a. Lembar Observasi 45
b. Lembar Tes 45
E. Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 50
1. Siklus I Pertemuan I 50
a. Perencanaan 50
b. Pelaksanaan 54
c. Pengamatan 58
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) 58
b) Aspek Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran 61
c) Aspek Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran 67
d) Penilaian Terhadap Siswa Dengan Pendekatan Saintifik 74
d. Refleksi 75
a) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran .. 75
b) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran 78

2. Siklus I Pertemuan II 86
a. Perencanaan 86
b. Pelaksanaan 90
c. Pengamatan 95
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) 95
b) Aspek Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran 98
c) Aspek Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran 104
d) Penilaian Terhadap Siswa Dengan Pendekatan Saintifik 110
d. Refleksi 112
a) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran .. 112
c) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran 113
3. Siklus II 120
a. Perencanaan 120
b. Pelaksanaan 124
c. Pengamatan 128
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) 129
b) Aspek Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran 131
c) Aspek Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran 137
d) Penilaian Terhadap Siswa Dengan Pendekatan Saintifik 143
d. Refleksi 145
a) Refleksi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran .. 145
b) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran 146
B. PEMBAHASAN 149
1. Pembahasan Siklus I 149
a. Perencanaan 150
b. Pelaksanaan 152
c. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik 158
2. Pembahasan Siklus II 159

a. Perencanaan 160
b. Pelaksanaan 161
c. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik 164

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN 166
B. SARAN 167

DAFTAR RUJUKAN 168

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konversi Nilai 48
Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasialan 49
Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I Pertemuan I 177
Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan I 178
Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan I 180
Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I 199
Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I Pertemuan II 208
Tabel 6. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan II 209
Tabel 7. Hasil Nilai Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan II 211
Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 238
Tabel 9. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II 246
Tabel 10. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II 247
Tabel 11. Hasil Nilai Keterampilan Siswa Siklus II 249
Tabel 12. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Siklus II 271

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator 170
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 171
Lampiran 3: Materi Pembelajaran 182
Lampiran 4: Media Pembelajaran 183
Lampiran 5: Evaluasi 184
Lampiran 6: Nilai Tertinggi 186
Lampiran 7: Nilai Terendah 187
Lampiran 8: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 188
Lampiran 9: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I 191
Lampiran 10: Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I 195
Lampiran 11: Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I 199
Lampiran 12: Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator 200
Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II . 201
Lampiran 14: Materi Pembelajaran 213
Lampiran 15: Media Pembelajaran 218
Lampiran 16: Evaluasi 221
Lampiran 17: Nilai Tertinggi 223
Lampiran 18: Nilai Terendah 224
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 226
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II 228
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II 233
Lampiran 22 Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II..... 238
Lampiran 23 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator..... 239
Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 240
Lampiran 25: Materi Pembelajaran 251

Lampiran 26: Media Pembelajaran 253
Lampiran 27: Evaluasi 254
Lampiran 28: Nilai Tertinggi 256
Lampiran 29: Nilai Terendah 257
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 258
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 261
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 266
Lampiran 33 Tabel 12. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus II 271
Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 272
Lampiran 35 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dari aspek guru 273
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dari aspek siswa 274
Lampiran 37 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan 275
Lampiran 38 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa dari Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan 276
Lampiran 39 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 277

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian 30
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas 37

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sudah mengupayakan pembangunan pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan sampai sekarang ini. Salah satunya, upaya pemerintah adalah dengan menyusun kurikulum. Baru-baru ini pemerintah menyusun dan mengaplikasikan kurikulum 2013. Sejalan dengan undang-undang tersebut, Kemendikbud (2014:9) menjelaskan bahwa.

> Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kemendikbud (2014:15) menyatakan perubahan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup;

> (a) berorientasi pada karakteristik kompetensi yang mencakup; (1) sikap; (2) keterampilan; (3) pengetahuan, (b) mengunakan pendekatan saintifik, karakteristik sesuai kompetensi sesuai jenjang. **Untuk SD: tematik terpadu**. Untuk SMP: tematik terpadu untuk IPA dan IPS, serta mapel. Untuk SMA: tematik dan mapel, (c) mengutamakan *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*.

Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan pembelajaran siswa menjadi bermakna. Sesuai dengan Kemendikbud (2014:27) bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam sekali tatap muka, untuk memberikan

pengalaman yang bermakna bagi peserta didik." Selain itu sejalan dengan pendapat Ahmadi, dkk (2014:94) bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa." Lebih lanjut, menurut Majid (2014:85) "Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran."

Jadi, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam sekali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pada kurikulum 2013 ini, tema sudah disiapkan oleh pemerintah yang dikembangkan dalam subtema dan satuan pembelajaran. Satu pembelajaran dirancang dalam satu RPP untuk satu kali pertemuan. Kemendikbud (2014:28) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :

> (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3)pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran(saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Selain itu, Kemendikbud (2014:29) mengatakan pembelajaran tematik terpadu memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

> (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) menyenangkan karna bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kamis, 15 oktober 2015 dan kamis, 22 oktober 2015 di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi, peneliti memperhatikan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut disebabkan kurang optimalnya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga, menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran baik itu dari pihak guru maupun dari pihak siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan dari pihak guru adalah: (1) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya, (2) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan pelajaran yang mereka peroleh, (3) dan guru kurang menyajikan konsep nyata bagi siswa. Sedangkan, dari pihak siswa, yaitu (1) siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru, (2) siswa cendrung kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyata.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dianjurkan penggunaannya dalam kurikulum 2013. Menurut kemendikbud (2014:34) "pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah."

Lebih lanjut, menurut Hosnan (2014:34).

> Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau konsep yang "ditemukan."

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui langkah-langkahnya. Menurut Permendikbud No. 81A (2013:35) langkah-langkah pendekatan saintifik adalah, "(1) mengamati, kegiatan pembelajaran mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari, (2) menanya, pada kegiatan ini siswa dibimbing untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pembelajaran, (3) mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca atau mencoba hal yang berkaitan dengan pembelajaran, (4) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, kegiatan ini membantu siswa berpikir logis terhadap informasi dan pengamatan yang dilakukan, sehingga siswa dapat membuat kesimpulan dan,

(5) mengkomunikasikan, kegiatan ini mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pembelajaran yang telah dipelajari.” Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengunakan langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud No. 81A.

Dengan pendekatan saintifik diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu merumuskan masalah, melatih siswa berpikir analitis bukan mekanis (rutin dengan mendengar dan menghapal saja), serta dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat membentuk siswa yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi**.”

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan diteliti berkenaan dengan bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Secara khusus, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. Adapun tujuan khusus penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I B SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas I B SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta memotivasi diri untuk selalu belajar dan membelajarkan siswa kedepannya. Sekaligus, sebagai media untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan pertimbangan empiris dalam memilih pendekatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk meneliti lebih lanjut tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu khususnya guru kelas I B SD.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan solusi perbaikan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Jihad dan Haris (2012:12), "proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa." Selanjutnya, Sanjaya (2009:9) menyatakan "proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan."

Lebih lanjut, Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2011:63) menyatakan proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi yaitu, (1) variabel pertanda berupa pendidik, (2) variabel konteks berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat, (3) variabel proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, (4) dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa melainkan proses kegiatan, hubungan timbal balik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa untuk memperoleh tujuan tertentu.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran tidak akan lepas dari guru dan siswa. Karakteristik proses pembelajaran menurut Sagala (2011:63) yaitu, "(1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa."

Sedangkan karakteristik proses belajar menurut Robert (dalam Rusman, 2011:139) adalah :

> (1) motivasi, (2) pemahaman, individu menerima dan memahami motifasi yang di peroleh dari pembelajaran, (3) Pemahaman, mempersepsi segala imformasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa, (4) penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang, (5) ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, (6) generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu, (7) perlakuan, perwujutan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran, (8) umpan baik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat dikatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai pelaku utama yang terlibat aktif baik secara fisik maupun mental sehingga siswa terlatih untuk membangun pengetahuannya sendiri.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah

tema yang mewakili kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dipadukan sehingga siswa dapat membentuk konsep sendiri yang membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Sesuai dengan Kemendikbud (2014:27) bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam sekali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik."

Selain itu, sejalan dengan pendapat Ahmadi, dkk (2014:94) bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa."

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan."

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema sebagai pemersatu mata pelajaran dalam sekali tatap muka yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Tema

adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut. Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

> (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas,(4) menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, (5) bersifat fleksible, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Ahmadi, dkk(2014:94) Karakteristik pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

> (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, menurut Kemendikbud (2014:28) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

> (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3)pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran(saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karateristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikankan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

c. Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Berikut keuntungan Pembelajaran tematik menurut Kemendikbud (2014:29):

> (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalm bekerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Menurut Majid (2014:92) yaitu:

> (1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan (6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian

> terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Lebih lanjut, menurut Ahmadi, dkk(2014:95) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni sebagai berikut :

> (a) Menyenangkan, (b) Memberikan pengalaman, (c) Hasil Belajar dapat bertahan lama, berkesan, dan bermakna, (d) Mengembangkan keterampilan berpikir anak, (e) Menumbuhkan keterampilan sosial, (f) Menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, (g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan pembelajaran tematik terpadu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa. untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran. Menurut Suyono (2014:18) mengemukakan bahwa, “Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.”

Sedangkan menurut Sagala (2011:68) menjelaskan bahwa "pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu."

Lebih lanjut, Sanjaya (2010:126) mengungkapkan bahwa "pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran."

Jadi, dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

b. Pengertian pendekatan saintifik

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik membelajarkan siswa untuk aktif serta dapat membentuk konsep dari pembelajaran. sejalan dengan, Hosnan (2014:34).

> pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau konsep yang "ditemukan."

Sedangkan, menurut kemendikbud (2014:34) menyatakan "proses pembelajaran menggunakan pendekatakan saintifik hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah."

Lebih lanjut, menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014:194) "Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah."

Dapat dikatakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki langkah-langkah kegiatan yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Karakteristik pendekatan saintifik

Dalam penerapannya dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik memiliki karakteristik. Karakteristik pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:36):

> (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sain dalam mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan, menurut Mahsun (dalam Faisal, 2014:50) karakteristik pendekatan saintifik adalah, "(1) sistematis, (2) terkontrol, (3) empirik, (4) kritis."

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik mengutamakan proses pembelajaran terhadap sesuatu yang nyata, berpusat pada

siswa, sistematis, empirik, merangsang perkembangan pengetahuan siswa, mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan karakter siswa.

d. Keuntungan pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik memiliki kriteria dalam proses pembelajarannya. Kriteria tersebut merupakan keunggulan pendekatan saintifik. Menurut Majid (2014:197):

> (1) subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi materi pembelajaran, (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran, (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran, (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sedangkan, Menurut Kurniasih (2014:35) keuntungan pendekatan saintifik terletak pada kriteria ilmiahnya, sebagai berikut, "(1) materi pembelajaran berbasis pada fakta, (2) menciptakan pembelajaran yang berpikir logis, (3) mendorong siswa berpikir kritis dan analitis (4) mendorong siswa untuk mampu berpikir hipotetik dalam pembelajaran, (5) menginspirasi siswa dalam mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif, (6) berbasis pada konsep, teori,

dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keuntungan pendekatan saintifik adalah membentuk, mendorong, dan melatih siswa dan guru berpikir kritis, analitis, rasional, objektif dan logis, serta materi pembelajaran berlandaskan pada fakta sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

e. Langkah-langkah pendekatan saintifik

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2014:36-40) "mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi (menalar), mencoba, menyajikan dan mengkomunikasikan."

Menurut Hosnan (2014: 39-81) pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah yaitu, "(1) mengamati *(observing)*, (2) menanya (*questioning*), (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar (*associating*), (5) membentuk jejaring (*Networking*)."

Selanjutnya, menurut Majid (2014:211-234) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah "(1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Menalar, (4) Mencoba, (5) Menyimpulkan, (6) Menyajikan, (7) Mengkomunikasikan."

Lebih lanjut, menurut Permendikbud No. 81A (2013:35), langkah-langkah pendekatan saintifik adalah, "(1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, (4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan (5) Mengkomunikasikan."

Berikut penjelasan lebih lanjut, mengenai kelima langkah pendelatan saintifik menurut Permendikbud No. 81A.

1. Mengamati

   Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengamati. Guru menentukan objek apa yang akan diamati. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi. Selain itu, kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa.

2. Menanya

   Pada langkah ini siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pekerjaan berkenaan dengan konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang masih bersifat hipotetik.

3. Menalar/Mengumpulkan informasi/ekperimen

   Pada langkah ini, siswa mengolah informasi, menalar dengan cara memproses informasi yang sudah dikumpulkan.

Setelah menemukan keterkaitan tersebut, selanjutnya secara individu, atau secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok membuat kesimpulan.

4. Mencoba/Mengasosiasikan/mengolah informasi

   Pada langkah ini siswa dituntun untuk melakukan sebuah percobaan, yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam kegiatan mencoba, dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

   Pada langkah ini siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan konsep yang ditemukan siswa secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Kemudian individu atau salah satu anggota kelompok menyampaikan konsep/ hasil pengamatan ke depan kelas sedang yang lainnya menyimak dan memberikan tanggapan.

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas, langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu langkah yang dikemukakan Permendikbud No. 81A (2013:35), alasannya karena langkah-langkah yang digunakan di jabarkan secara terperinci dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh peneliti.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

a. Pengertian RPP Tematik Terpadu

RRP merupakan hal yang tidak terlepas dalam proses. Menurut Permendikbud No. 81A (2013:37) "RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus."

Lebih lanjut, menurut Faisal (2014:113) mengatakan "RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar."

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan garis besar kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dari suatu tema tertentu yang mengacu pada silabus.

b. Komponen RPP Tematik Terpadu

Untuk menyusun RPP tematik terpadu, perlu diketahui komponen apa saja yang menyusunnya. Menurut Permendikbud No. 81A (2013:38-39) yang menjadi komponen RPP tematik terpadu sebagai berikut.

> (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, (3) kelas/ semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi inti (KI), (7) kompetensi dasar dan indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media, alat, dan sumber pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (13) penilaian.

Lebih lanjut menurut Kemendikbud (2014:263) komponen RPP sebagai berikut.

> (1) identitas sekolah, (2) tema/ subtema, (3) kelas/ Semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran (7) kompetensi dasar dan indikator, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (13) penilaian hasil pembelajaran, (14) kompetensi inti (KI).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, (3) kelas/ semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi inti (KI), (7) kompetensi dasar dan indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media, alat, dan sumber pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (13) penilaian.

c. Langkah-Langkah Pengembangan RPP tematik Terpadu.

Dalam penyusunan RPP perlu diketahui sistematika penyusunan RRP. Menurut Faisal (2014:117) langkah pengembangan RPP tematik terpadu sebagai berikut: (1) mengkaji silabus, (2) mengkaji buku guru, (3) mengkaji buku siswa."

Sedangkan, menurut Permendikbud No. 81A (2013:40) "Langkah-langkah pengembangan RPP sebagai berikut: (1) mengkaji silabus, (2) mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) menentukan tujuan; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (5) penjabaran

jenis penilaian, (6) menentukan alokasi Waktu, (7) menentukan sumber belajar."

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan RPP tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) mengkaji silabus, (2) mengkaji buku guru, (3) mengkaji buku siswa, (4) mengidentifikasi materi pembelajaran; (5) menentukan tujuan, (6) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (7) penjabaran jenis penilaian, (8) menentukan alokasi waktu, (9) menentukan sumber belajar."

d. Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disatukan oleh tema. Pada kurikulum 2013 ini, tema sudah disiapkan oleh pemerintah yang dikembangkan dalam subtema dan satuan pembelajaran. Satu pembelajaran dirancang dalam satu RPP untuk satu kali pertemuan. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 (Peristiwa Alam), subtema 1 (cuaca), pada penelitian tindakan kelas ini pendekatan saintifik yang digunakan merujuk pada Permendikbud No. 81A (2013:35). Langkah-

langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud No. 81A terdiri dari lima langkah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu mengamati, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tabel perbedaan cuaca, lalu mengamati gambar kartu simbol cuaca dan mengamati lambang sila pancasila dan gambar orang bergotong royong.

Langkah kedua yaitu menanya, pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang dia amati. Sehingga siswa terlatih untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri yang meningkatkan keingintahuan dan rasa percaya diri siswa seperti bagaimana keadaan cuaca hari ini?.

Langkah ketiga yaitu Menalar/ Mengumpulkan informasi/ ekperimen, pada langkah ini siswa dilatih untuk konsentrasi dalam pembelajaran, dimana siswa menulis hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

Langkah keempat yaitu Mencoba/ Mengasosiasikan/ mengolah informasi, pada langkah ini siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan dan mengumpulkan informasi tentang cuaca, lalu siswa bermain kartu cuaca serta melakukan gotong royong sebagai prilaku yang mencerminkan sila ketiga.

Langkah kelima yaitu mengkomunikasikan, pada langkah ini siswa mengemukakan lambang cuaca, serta lambang sila ketiga

pancasila serta manfaat gotong royong sebagai contoh perilaku yang mencerminkan sila ketiga dari pancasila.

5. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Menurut Purwanto (2013:3) "penilaian adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan."

Lebih lanjut menurut Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto, 2012:3) "Penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan."

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian adalah proses mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

b. Pengertian Penilaian Autentik

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan penilaian, Kunandar menjelaskan (2014:35) bahwa "salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik." Kemendikbud (2014:41) mengatakan "Penilaian autentik adalah suatu istilah/ terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah."

Lebih lanjut, menurut *American Library Association* (dalam Majid, 2014:237) "penilaian autentik didefenisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Sedangkan, Menurut Kunandar (2014:35) "penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)."

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan penilaian autentik adalah penilaian yang disesuaikan dengan keterampilan peserta didik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tuntutan SK, KI, dan KD.

c. Teknik Penilaian Autentik di SD pada Kurikulum 2013

Teknik penilaian disesuaikan berdasarkan jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemendikbud (2014:43-47) sebagai berikut; "(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan dan, (3) Penilaian Keterampilan."

Ketiga teknik penilaian tersebut lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) *Performance* atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Ada beberapa cara untuk merekam penilaian berbasis kinerja yaitu; 1) daftar cek. 2) catatan narasi, 3) skala penilaian, dan 4) memori.

b) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

c) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian di atas, maka peneliti akan menerapkan teknik penilaian dari aspek sikap dengan cara observasi, dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis dan penugasan, serta dari aspek keterampilan dengan cara *performance* atau kinerja.

B. Kerangka Teori

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan pemilihan pendekatan yang sesuai dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dapat memberikan mendorong dan melatih siswa dalam berpikir kritis dan analitis serta dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Menurut Permendikbud No. 81A (2013:35) pendekatan saintifik (ilmiah) terkerangka dalam bentuk: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian

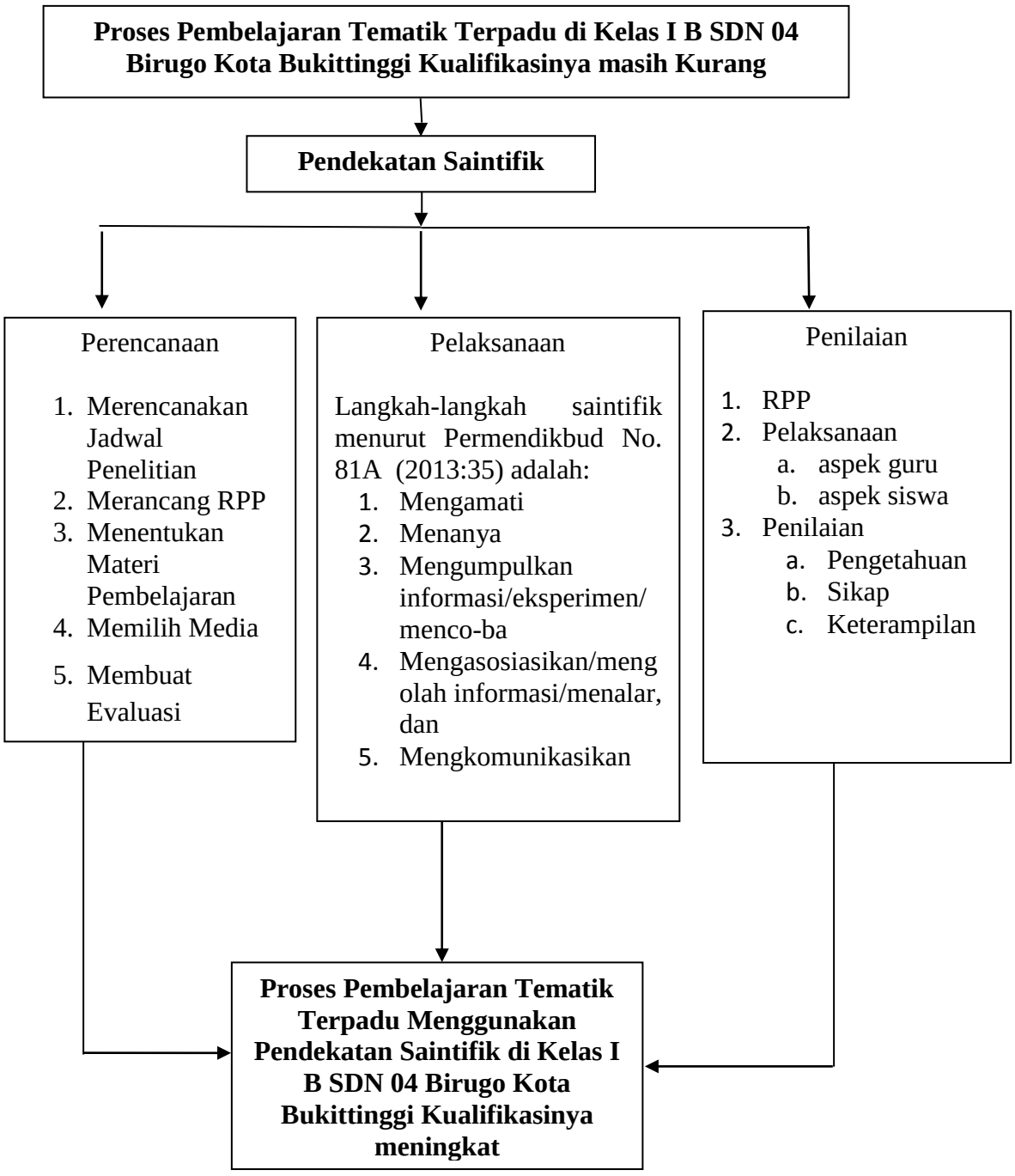

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD dengan menggunakan pendekatan saintifik dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, 4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) Mengkomunikasikan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 77,78% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II, yaitu 88.89% dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 91,67% dengan kriteria amat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1)

Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, 4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) Mengkomunikasikan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 76,67%dengan kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 86,67% dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95% dengan kriteria amat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran temataik terpadu khususnya di kelas rendah sekolah dasar.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, 4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) Mengkomunikasikan.